

KONSEP TASAWWUF MENURUT AL-GHOZALI

(Suatu Kajian tentang Keilmuan Islam)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**



Oleh :

ADE ILHAM JUNIARDI

Nomor Pokok : 993.001

**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
TASIKMALAYA
2003 M / 1424 H**

ALIM

02

ABSTRAK

ADE ILHAM JUNIARDI : Konsep Tasawuf Menurut al-Ghozali (Suatu Kajian tentang Keilmuan Islam).

Konsep tasawwuf menurut al-Ghozali pada dasarnya melalui beberapa jenjang, yaitu : Penyucian hati, konsentrasi dalam berdzikir, fana fillah. Hati sebagai pangkal yang mengantar manusia mencapai kesempurnaan (Insan Kamil). Tasawuf sebagai aliran mistis dalam Islam, tumbuh secara logis dari penelaahan yang seksama atas al-Qur'an, sesuai dengan keyakinan orang Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan al-Ghozali tentang potensi kalbu, fungsi dan peranan tasawuf dalam pembentukan hati, dan konsep tasawwuf menurut al-Ghozali.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan menganalisa pendapat ahli sufi yang mendukung berbagai karya-karya al-Ghozali yang berkenaan dengan disiplin ilmu tasawwuf.dengan menggunakan data primer dan data sekunder Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisa kualitatif.

Basil analisa penulis dirumuskan sebagai berikut :

1. Hati mempunyai potensi untuk mencapai Allah dengan ketajamannya, ia bisa mencapai hakikat yang sebenarnya. Dan hati itu adalah raja yang harus diikuti, dan anggota yang lainnya merupakan rakyatnya..
2. Tasawwuf memiliki fungsi dan peranan dalam menjernihkan hati dari sifat-sifat tercela sekaligus menghiasinya dengan perilaku mulia, yang pada akhirnya seseorang dapat mencapai makrifat
3. Konsep tasawwuf menurut al-Ghozali dijelaskan dalam al-Munqiz minad Dholal, yaitu : Membersihkan hati secara total dari selain Allah, kunci menuju kesana adalah dengan menenggelamkan hati secara total dalam lautan dzikir kepada Allah dan terakhir merasakan fana (peleburan) totalistik dalam Allah. Sampailah ia ke derajat Insan Kamil.